DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT *Volume 13, Nomor 5, Tahun 2024, Halaman 1-9*
http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr ***ISSN (Online): 2337-3792***

PENGARUH *LIQUIDITY, INTANGIBLE ASSETS, WORKING CAPITAL, DEBT EQUITY RATIO,* DAN COVID-19 TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN NON KEUANGAN

(Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022)

Kharisma Pangestika, Harjum Muharam [1]

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The study aims to analyze the influence of liquidity, intangible assets, working capital, debt equity ratio, and covid-19 on corporate profitability. The independent variables used in the study are the influences of liquidity, intangible assets, working capital, debt equity ratio, and covid-19. The dependent variable used is profitability, measured using ROA. Then the study uses firm efficiency as a control variable. The data used in this study is secondary data with purposive sampling techniques as a method in sample determination. The data used was 198, with 33 non-financial companies in Indonesia listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2017-2022. The research data was obtained through Bloomberg and the company's annual financial reports. The method used in data analysis is using double linear regression analysis with the IBM SPSS 25 application. The results of the study concluded that liquidity, intangible assets, and working capital have a positive influence on the profitability of the company, while debt equity ratio has a negative effect on corporate profitability. However, the study did not find any correlation between covid-19 and corporate profitability. Based on the test of the hypothesis, the adjusted R square value is 37.2%, so there are still 62.8% other factors outside of this adjustment that affect the profitability of the company.

Keywords*: profitability, liquidity, intangible assets, working capital, debt equity ratio, covid-19*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia bahkan di dunia mengalami fenomena yang menggemparkan, terkhusus pada akhir kuartal I di tahun 2020 yang berdampak pada berbagai sektor dengan cara yang berbeda (Donthu & Gustafsson, 2020). Kinerja keuangan bisnis di seluruh dunia telah terpengaruh oleh pandemi COVID-19, dan banyak perusahaan berusaha untuk bertahan serta berusahan untuk tetap mendapatkan keuntungan. Sebuah bisnis hanya dapat bertahan dalam waktu yang relatif singkat jika tidak menghasilkan keuntungan. Kesehatan keuangan perusahaan memungkinkan investor membandingkan perusahaan dalam industri yang sama atau berbeda (Alarussi & Gao, 2021).

Kesehatan keuangan suatu perusahaan menjadi kunci bagi para calon pemegang saham untuk membuat keputusan investasi, dan hal ini menjadi fokus tersendiri bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan keuangan perusahaan. Tujuan suatu perusahaan salah satunya yaitu tetap menjalankan keberlanjutan perusahaannya dalam lingkungan yang kompetitif. Maka dari itu, penting bagi sebuah bisnis untuk menerapkan, mengembangkan, serta mempertahankan strategi yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Hal ini dapat dicapai dengan menyelidiki komponen internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bisnis (Alarussi & Alhaderi, 2018). Beberapa aspek yang dipertimbangkan dalam hubungannya dengan profitabilitas perusahaan yaitu *Liquidity*, *Intangible Assets*, *Working Capital, Debt Equity Ratio, Covid-19*, dan *Firm Efficiency*.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyelidiki dampak berbagai faktor terhadap profitabilitas perusahaan. Namun terdapat temuan yang tidak konsisten pada faktor yang sama: misalnya, *Liquidity* dilaporkan secara positif mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diteliti oleh Bandara & Wijesinghe, (2021). Namun, (Kong et al., 2019) melaporkan hubungan negatif di

[1] *Corresponding author*

antara keduanya, kemudian terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian terhadap profitabilitas. Atas dasar tersebut, makalah ini secara empiris mengkaji lima faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Resource Based View Theory

Menurut teori berbasis sumber daya, perusahaan berukuran besar memiliki biaya modal yang lebih rendah jika mereka memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya keuangan. Sumber daya yang lebih besar menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, sehingga biaya modal yang lebih rendah dapat dicapai (Alarussi & Alhaderi, 2018). Sumber daya perusahaan terdiri dari aset yang dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, seperti pengetahuan internal, teknologi, tenaga kerja terampil, kontrak bisnis, mesin, prosedur yang efektif, dan modal lainnya. Sumber daya ini mencakup kekuatan dan kelemahan organisasi. Keunggulan kompetitif (RBV) adalah gabungan dari berbagai aset perusahaan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Wernerfelt, 1984). Teori ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Intangible Assets.*

Trade Off Theory

Trade Off Theory menjelaskan bahwa bisnis mencari tingkat utang yang menyeimbangkan keuntungan pajak dari utang tambahan dengan risiko masalah keuangan. Biaya yang terkait dengan masalah keuangan mencakup biaya yang terkait dengan kebangkrutan bisnis atau reorganisasinya, serta biaya keagenan yang muncul ketika kredibilitas kredit perusahaan diragukan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan bisnis membayar utang lebih banyak tetapi juga menghasilkan laba kena pajak yang lebih besar yang harus dilindungi. *Trade off theory* untuk struktur modal optimal mempunyai daya tarik cukup kuat dan masuk akal. Ini sesuai dengan beberapa fakta yang jelas, seperti bahwa bisnis dengan aset berwujud yang aman cenderung meminjam lebih banyak daripada bisnis dengan aset tidak berwujud yang berisiko. Ini karena risiko bisnis yang tinggi meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan, dan aset tidak berwujud lebih mungkin rusak jika terjadi kesulitan keuangan (Myers, 2001).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Liquidity* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Rasio likuiditas menunjukkan usaha atau kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, likuiditas adalah usaha dalam mengubah aset atau sekuritas perusahaan menjadi uang tunai. Calcagnini et al., (2022) berpendapat bahwa meskipun likuiditas adalah kebutuhan dasar bisnis untuk bertahan hidup, terlalu banyak likuiditas dapat menyebabkan peluang investasi yang hilang dan profitabilitas yang rendah. Beberapa studi menemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak konsisten atau bahkan positif. Untuk meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan, manajer perusahaan menghadapi tantangan tersendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Bandara & Wijesinghe, (2021) menunjukkan bahwa *Liquidity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa bisnis yang memiliki tingkat likuiditas tinggai akan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, likuiditas berdampak positif pada profitabilitas bisnis. Maka hipotesis 1 (satu) dalam penelitian ini yaitu:

H1 : *Liquidity* dan profitabilitas memiliki pengaruh positif

Pengaruh *Intangible Assets* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Aset yang tidak nampak secara fisik, seperti hak cipta, paten, merek, atau merek dagang, merupakan definisi dari *intangible assets*. Karena membawa manfaat ekonomi bagi perusahaan, aset tidak berwujud penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Studi sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara profitabilitas dan aset tidak berwujud. Kothari et al., (2002) menemukan bahwa pendapatan masa depan perusahaan meningkat ketika mereka meningkatkan biaya R&D mereka. Azamat et al., (2023) menyelidiki hubungan antara profitabilitas 90 perusahaan FMCG di seluruh dunia dan rasio aset tidak berwujud. Studi empiris ini mengkaji dampak *intangible assets* pada profitabilitas perusahaan dalam berbagai industri dan menyimpulkan bahwa investasi

pada *intangible assets* meningkatkan kapasitas penghasilan dari total aset yang sejalan dengan *Resource Based View Theory* yang digunakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (dua) adalah sebagai berikut:
H2 : *Intangible Assets* dan profitabilitas memiliki pengaruh positif.

Pengaruh *Working Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Working Capital didefinisikan sebagai perbedaan antara aset lancar perusahaan dan kewajiban jangka pendek. Ini adalah metrik keuangan yang menunjukkan likuiditas operasional perusahaan, organisasi, atau entitas lain. Manajemen modal kerja yang efektif meningkatkan operasi perusahaan dan meningkatkan pendapatan dan profitabilitasnya. (Alvarez et al., 2021) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *working capital* perusahaan terhadap profitabilitas dan bahwa perusahaan dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya melalui pengelolaan modal kerja. *Working Capital* diukur dengan mengurangkan total kewajiban lancar dari aktiva lancar. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *working capital* terhadap profitabilitas perusahaan, maka hipotesis ke 3 (tiga) yang dapat diambil yaitu:
H3 : *Working Capital* dan profitabilitas memiliki pengaruh positif.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Debt Equity Ratio merupakan rasio keuangan untuk mengukur pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari penggunaan utang terhadap ekuitas perusahaan. *Debt Equity Ratio* ini berasal dari modal pinjaman yang digunakan untuk investasi yang bertujuan untuk meningkatkan aset perusahaan dan menghasilkan pengembalian modal ventura sejalan dengan *Trade Off Theory* yang dijadikan sebagai acuan. Ketika perusahaan memilih untuk membiayai aktivitas bisnis dengan hutang, perusahaan menghadapi dilema antara risiko bisnis dan keuangan. Namun, ketika perusahaan memilih menggunakan risiko keuangan berupa utang, perusahaan mengharapkan akan memperoleh manfaat biaya dari penggunaan utang. Menurut sejumlah studi, hubungan antara *Debt Equity Ratio* dan profitabilitas yaitu positif signifikan. seperti penelitian yang dilakukan oleh Alarussi & Gao, (2021). Oleh karena itu, hipotesis 4 (empat) dapat disimpulkan sebagai berikut:
H4 : *Debt Equity Ratio* dan profitabilitas memiliki pengaruh positif.

Pengaruh Covid-19 terhadap Profitabilitas

Covid-19 merupakan fenomena yang terjadi dan melanda dunia dari awal tahun 2020. Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor dengan cara yang berbeda. Perusahaan di dunia dalam usahanya memperoleh profit serta mempertahankan operasional bisnisnya tentu mengalami dampak dengan adanya Covid-19. Dalam penelitian yang dilakukan Mulianto et al., (2020) bahwa Covid-19 berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Oleh karena itu, hipotesis ke 5 (lima) yaitu sebagai berikut:
H5 : Covid-19 dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif.

Firm Eficiency sebagai Variabel Kontrol

Firm Efficiency menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif serta mengelola kewajibannya dalam menghasilkan pendapatan jangka pendek. Menurut Alarussi & Gao, (2021), rasio perputaran aset adalah cara untuk mengukur seberapa efektif bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini memeriksa efisiensi bisnis, yang diukur dengan rasio perputaran aset, sebagai variabel kontrol, ketika mengevaluasi faktor-faktor yang menentukan profitabilitas bisnis di Indonesia.

Gambar 1 Kerangka Penelitian

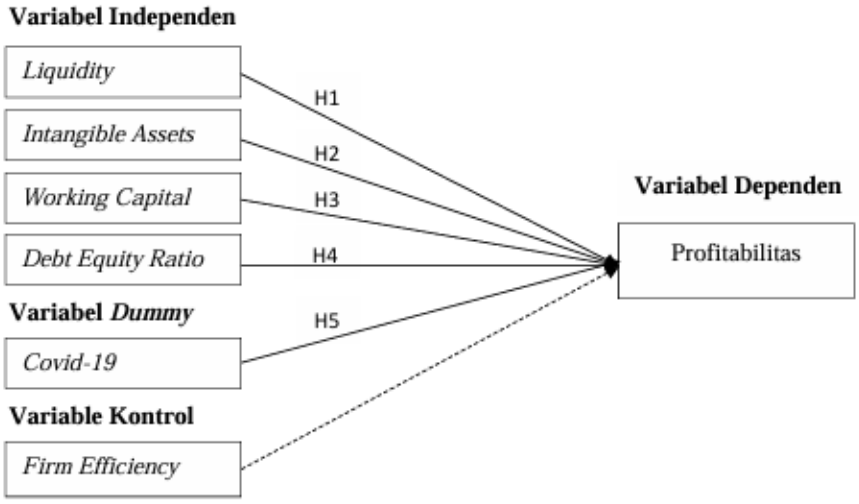

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, independen, *dummy* dan kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Variabel independen yang digunakan yaitu *liquidity, intangible assets, working capital, debt equity ratio*, dan covid 19. Covid-19 diukur menggunakan variabel *dummy*, serta variabel kontrol yang digunakan yaitu *firm efficiency*. Tabel 1 berikut menyajikan mengenai pengukuran tiap-tiap variabel yang digunakan.

Tabel 1 Pengukuran Variabel

No	Nama Variabel	Pengukuran
1.	Profitabilitas	*Net Income/Total Assets*
2.	*Liquidity*	*Current Assets/Current Liabilities*
3.	*Intangible Assets*	*Intangible Assets/Total Assets*
4.	*Working Capital*	*Current Assets-Current Liabilities/Total Assets*
5.	*Debt Equity Ratio*	*Total Debt/Total Equity*
6.	Covid19	0: Tahun 2017-2019, 1: Tahun 2020-2022
7.	*Firm Efficiency*	*Net Sales/Average Total Sales*

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 sebagai populasi. Dalam menentukan sampel penelitian, metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Kriteria populasi yang digunakan sebagai sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2022.
2. Perusahaan non keuangan yang memiliki data keuangan lengkap sesuai kebutuhan dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftra di BEI tahun 2017-2022 serta dapat diakses di Bloomberg. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan SPSS 25. Penelitian ini menggunakan 2 model, yaitu model tanpa memasukkan variabel kontrol dan model dengan memasukkan variabel kontrol, dengan rumus sebagai berikut:

Model 1 Tanpa Variabel Kontrol

$ROA = \alpha + \beta 1\ CRIO + \beta 2\ INTARIO + \beta 3\ WCTARIO + + \beta 4\ DTERIO + \beta 5\ COVID19 + e$

Model 2 Dengan Variabel Kontrol

$ROA = \alpha + \beta 1\ CRIO + \beta 2\ INTARIO + \beta 3\ WCTARIO + + \beta 4\ DTERIO + \beta 5\ COVID19 + \beta 6\ ASTRIO + e$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka rincian data penelitian yaitu sebagai berikut;

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan non keuangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2022.	805
2	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki data keuangan lengkap sesuai kebutuhan dalam penelitian ini.	(682)
3	Data Outlier	(90)
4	Jumlah Sampel Penelitian	33
5	Periode (tahun) observasi	6
	Total Data Observasi	**198**

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	198	-.08	.17	.0325	.04062
CRIO	198	.38	3.70	1.5513	.71592
INTARIO	198	.00	.03	.0059	.00733
WCTARIO	198	-.21	.64	.1186	.14609
DTERIO	198	.00	2.81	.7485	.62342
COVID19	198	0	1	.50	.501
ASTRIO	198	.02	2.07	.6852	.43680
Valid N (listwise)	198				

Sumber: Data Sekunder Dioleh, 2024

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas, ROA memiliki nilai minimum -0,08, maksimum 0,17, rata-rata 0,0325, dan standar deviasi 0,04062. CRIO memiliki nilai minimum 0,38, maksimum 3,70, rata-rata 1,5513, dan standar deviasi 0,71592. INTARIO memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 0,03, rata-rata 0,0059, dan standar deviasi 0,00733. WCTARIO memiliki nilai minimum -0,21, maksimum 0,64, rata-rata 0,1186, dan standar deviasi 0,14609. DTERIO memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 2,81, rata-rata 0,7485, dan standar deviasi 0,62342. COVID19 memiliki nilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,50, dan standar deviasi 0,501 dan ASTRIO memiliki nilai minimum 0,02, maksimum 2,07, rata-rata 0,6852, dan standar deviasi 0,43620. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menandakan bahwa simpangan pada variabel independen cukup besar dan varian data pada periode penelitian cukup tinggi.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan grafik histogram, grafik *normal probability plot* dan *one sample* Kolmogorov-Smirnov (KS) model 1 maupun model 2 menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) masing-masing yaitu sebesar 0,200. Uji multikolinearitas yang dilakukan dengan model 1 dan model 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF masing-masing <0,10 dan >10, dengan hasil ini berarti bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk melihat ada atau tidaknya indikasi autokorelasi, hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai du<d<4-du dengan asumsi tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *scatterplot* dan uji glejser, hasil uji *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar serta uji glejser yang nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yang berarti dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 1 dan Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532[a]	.283	.264	.03484
2	.625[b]	.391	.372	.03219

a. Predictors: (Constant), COVID19, WCTARIO, INTARIO, DTERIO, CRIO
b. Predictors: (Constant), COVID19, WCTARIO, INTARIO, DTERIO, CRIO, ASTRIO

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan uji koefisien determinasi model 1 bahwa variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 26,4% sedangkan sisanya sebesar 73,6% dijelakan oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam model regresi. Sedangkan dalam model 2 bahwa dengan tambahan variabel kontrol mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 37,2% sedangkan sisanya sebesar 62,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam model regresi.

Uji Statistik F

Tabel 5 Uji Statistik F Model 1 dan Model 2

ANOVA[a]

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.092	5	.018	15.169	.000[b]
	Residual	.233	192	.001		
	Total	.325	197			
2	Regression	.127	6	.021	20.439	.000[c]
	Residual	.198	191	.001		
	Total	.325	197			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), COVID19, WCTARIO, INTARIO, DTERIO, CRIO
c. Predictors: (Constant), COVID19, WCTARIO, INTARIO, DTERIO, CRIO, ASTRIO

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik F model 1 dan model 2, nilai masing-masing signifikansi yaitu 0,000 yang berarti bahwa model regresi yang digunakan sudah mampu memprediksi variabel dependen karena nilainya kurang dari 0,05.

Uji Statistik T

Tabel 6 Uji Statistik T Model 1 dan Model 2

Coefficients[a]

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.015	.009		1.738	.084
	CRIO	.013	.004	.222	2.851	.005
	INTARIO	1.242	.353	.224	3.521	.001
	WCTARIO	.039	.020	.141	1.988	.048
	DTERIO	-.016	.005	-.252	-3.550	.000
	COVID19	-.004	.005	-.050	-.818	.414
2	(Constant)	-.007	.009		-.755	.451
	CRIO	.013	.004	.234	3.247	.001
	INTARIO	.939	.330	.169	2.843	.005
	WCTARIO	.038	.018	.135	2.065	.040
	DTERIO	-.014	.004	-.217	-3.300	.001
	COVID19	-.004	.005	-.049	-.864	.389
	ASTRIO	.031	.005	.334	5.816	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Pengaruh *Liquidity* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 6 model 2, dapat diketahui bahwa *Liquidity* memiliki nilai koefisien sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, terdapat pengaruh positif signifikan antara *Liquidity* dengan profitabilitas, dimana *liquidity* yang meningkat juga akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal ini ROA. Oleh karena itu, hipotesis 1 (H1) dapat dibuktikan (**diterima**).

Tingkat likuiditas perusahaan tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan kas yang baik, ditandai dengan kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik sehingga mengurangi risiko kebangkrutan, tingkat likuidtas yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi melalui aset produktif yang dapat meningkatkan produktifitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Pengaruh *Intangible Assets* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan uji statistik t pada Tabel 6 model 2, diketahui bahwa *Intangible Assets* memiliki nilai koefisien sebesar 0,939 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, terdapat pengaruh positif signifikan antara *Intangible Assets* dengan profitabilitas, dimana *Intangible Assets* yang meningkat juga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis 2 (H2) dapat dibuktikan (**diterima**).

Aset tak berwujud pada dasarnya dapat meningkatkan efisiensi perusahaan serta mengurangi biaya produksi contohnya penggunaan teknologi yang menggunakan perangkat lunak, merek dagang dan hak paten juga dapat memberikan keunggulan kompetitif pada perusahaan, aset tak berwujud dalam bentuk R&D dapat membantu perusahaan mengembangkan inovasi produk baru, aset tidak berwujud dalam bentuk *goodwill* juga dapat menciptakan hubungan baik dengan pelanggan. Ketika aset tak berwujud meningkat maka nilai total aset juga akan meningkat efek dari peningkatan efisiensi dan penjualan perusahaan, hal ini juga akan meningkatkan laba bersih.

Pengaruh *Working Capital* terhadap Profitabilitas Perusahan

Berdasarkan uji statistik t pada Tabel 6 model 2, diketahui bahwa *Working Capital* memiliki nilai koefisien sebesar 0,038 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, terdapat pengaruh positif signifikan antara *Working Capital* dengan profitabilitas, dimana modal kerja yang meningkat juga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis 3 (H3) dapat dibuktikan (**diterima**).

Peningkatan modal kerja dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, peningkatan modal kerja juga dapat meningkatkan produksi dikarenakan persediaan barang perusahaan cukup untuk memenuhi permintaan konsumen, disisi lain peningkatan modal kerja perlu diimbangi dengan manajemen modal kerja yang efektif guna memastikan peningkatan modal kerja secara efektif pula dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama peningkatan profitabilitas.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan uji statistik t pada Tabel 6 model 2, diketahui bahwa *Debt Equity Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -0,014 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Debt Equity Ratio* dengan profitabilitas. *Debt Equity Ratio* yang meningkat justru akan mengurangi kinerja perusahaan karena akan meningkatkan risiko kebangkrutan dan ketidakstabilan finansial perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis 4 (H4) tidak dapat dibuktikan (**ditolak**).

Debt Equity Ratio yang meningkat menandakan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dengan beban bunga yang lebih tinggi pula, pembayaran beban bunga yang tinggi ini akan mengurangi laba bersih perusahaan. Adanya hubungan terbalik antara *Debt Equity Ratio* dan profitabilitas diartikan bahwa ketika profitabilitas meningkat maka *Debt Equity Ratio* akan menurun dan sebaliknya. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan *Trade Off Theory* yang menjelaskan keuntungan dari penggunaan utang, Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Andersson et al., (2018).

Pengaruh Covid-19 terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan uji statistik t pada Tabel 6 model 2, diketahui bahwa Covid-19 memiliki nilai koefisien sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,389 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, Covid-19 dan profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis 5 (H5) tidak dapat dibuktikan (**ditolak**).

Covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti bahwa pengaruh covid-19 tergantung pada sektor, ukuran perusahaan, strategi yang diterapkan perusahaan, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Maka dari itu pengaruh profitabilitas perusahaan disebabkan oleh bagaimana perusahaan mengelola segala aspek operasional dan strateginya, bukan disebabkan oleh covid-19.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *liquidity*, *intangible assets*, dan *working capital* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan *debt equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh antara covid-19 dengan profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hasil *Adjusted R-Square* (R^2) sebesar 37,2% yang berarti bahwa terdapat 62,8% pengaruh dari luar variabel independen yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan dan hasil yang ada, saran untuk penelitian yang akan datang yaitu bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan-perusahaan guna mencapai tujuan investasinya dengan baik dan tepat. Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan tepat agar mencapai profit yang maksimal. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel kontrol yang memiliki lebih banyak variasi data guna menjelaskan pengaruh profitabilitas dengan akurat dan dapat menggunakan objek penelitian pada sektor tertentu agar hasilnya lebih konsisten dan relevan sehingga implikasinya lebih spesifik.

REFERENSI

Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, *45*(3), 442–458. https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124

Alarussi, A. S., & Gao, X. (2021). Determinants of profitability in Chinese companies. *International Journal of Emerging Markets*. https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2021-0539

Alvarez, T., Sensini, L., & Vazquez, M. (2021). *Working Capital Management and Profitability: Evidence from an Emergent Economy*. www.managementjournal.info

Andersson, A., Minnema, J., & Lindbergh, L. (2018). *The relationship between leverage and profitability A quantitative study of consulting firms in Sweden*.

Azamat, K., Galiya, J., Bezhan, R., & Nurdana, Z. (2023). The impact of intangible assets on the value of FMCG companies worldwide. *Journal of Innovation and Knowledge*, *8*(1). https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100330

Bandara, N. P., & Wijesinghe, M. R. P. (2021). *LIQUIDITY MANAGEMENT AND PROFITABILITY: A CASE OF MANUFACTURING COMPANY IN SRI LANKA*. https://www.researchgate.net/publication/354151323

Calcagnini, G., Gardini, L., Giombini, G., & Carrera, E. S. (2022). Does too much liquidity generate instability? *Journal of Economic Interaction and Coordination*, *17*(1), 191–208. https://doi.org/10.1007/s11403-020-00296-0

Donthu, N., & Gustafsson, A. (2020). Effects of COVID-19 on business and research. In *Journal of Business Research* (Vol. 117, pp. 284–289). Elsevier Inc. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.008

Kong, Y., Musah, M., Antwi, S. K., & Candidates, P. (2019). Liquidity-Profitability Trade-Off: A Panel Study of Listed Non-Financial Firms in Ghana. In *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD)* (Issue 4). www.ijtsrd.com

Kothari, S. P., Laguerre, T. E., Leone, A. J., & Simon, W. E. (2002). Capitalization versus Expensing: Evidence on the Uncertainty of Future Earnings from Capital Expenditures versus R&D Outlays. In *Review of Accounting Studies* (Vol. 7).

Mulianto, A., Wijaya, K., & Jogi, Y. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman, Kosmetik & Rumah Tangga, Dan Obat-Obatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*, *8*(2), 99-110.

Myers, S. C. (2001). *Capital structure*. *Journal of Economic perspectives*, *15*(2), 81-102.

Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. In *Strategic Management Journal* (Vol. 5, Issue 2).